

ABSTRAK

Kerajinan tangan khas Kabupaten Sintang telah banyak dikenal secara mendunia dan diantaranya telah terdaftar didalam UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda. Bekerjasama dengan lembaga pelatihan, pemerintah setempat telah mengupayakan pengembangan kerajinan tangan khas Sintang sebagai upaya untuk memajukan sektor ekonomi kreatif di Kabupaten Sintang. Beberapa hasil kerajinan yang cukup terkenal menjadi buah tangan khas Kabupaten Sintang adalah kerajinan Kain Tenun Ikat Dayak, Kerajinan Sulam Manik dan Pernak Pernik serta kerajinan Anyaman dari material alami seperti rotan dan bambu.

Masalah mendasar yang menjadi penghambat untuk majunya aktifitas ekonomi kreatif di Kabupaten Sintang adalah kurangnya fasilitas yang memadai bagi para pelaku seni kerajinan atau pengrajin untuk memasarkan, menampilkan, serta memperkenalkan hasil benda seni kerajinan, sehingga perkembangan aktifitas ekonomi kreatif berjalan secara lambat karna hanya disampaikan secara mulut ke mulut tanpa bisa ditampilkan sisi menarik dari aktifitas berkerajinan itu sendiri. Dari permasalahan ini, dirancanglah Galeri Seni Kerajinan Kabupaten Sintang Dengan Pendekatan Neo-Vernakular yang diharapkan dapat mewadahi kegiatan produksi, pameran, hingga aktifitas jual-beli benda kerajinan khas Kabupaten Sintang serta menerapkan bentuk arsitektur tradisional melalui pendekatan desain Neo-Vernakular. Lebih jauh lagi Galeri Seni Kerajinan ini diharapkan mampu membangkitkan aktifitas ekonomi kreatif di Kabupaten Sintang, serta menjadi destinasi wisata yang rekreatif dan edukatif bagi seluruh kalangan masyarakat.

Melalui pendekatan Neo-Vernakular, desain Galeri Seni Kerajinan ini mengacu pada Rumah Betang Ensaid sebagai bentuk penerapan konsep tradisionalitas setempat. Konsep desain Neo-Vernakular ini diterapkan pada bentuk bangunan, pemberian corak lokal motif Dayak baik pada interior maupun eksterior, hingga pada tata ruang luar dan dalam bangunan yang menerapkan pola simetris seperti prinsip desain Neo-Vernakular yang selalu memperhatikan keseimbangan semua aspek yang ada. Dengan fungsi utamanya sebagai tempat eksibisi, Galeri Seni Kerajinan ini dirancang menggunakan struktur bentang lebar dan pada lantai dua menggunakan *grid* 8x20. Struktur atap menggunakan *truss frame* dengan material *steel pipe*, dan struktur kolom balok menggunakan beton bertulang serta pondasi titik dengan *pilecap* dan tiang pancang *minipile*.

Kata Kunci: Galeri Seni, Seni Kerajinan, Kerajinan Tangan, Neo-Vernakular, Edukasi, Kabupaten Sintang

ABSTRACT

The typical handicrafts of Sintang Regency have been widely known worldwide and some of them have been registered in UNESCO as Intangible Cultural Heritage. In collaboration with training institutions, the local government has sought to develop Sintang handicrafts as an effort to advance the creative economy sector in Sintang Regency. Some of the handicrafts that are quite famous for being typical souvenirs of Sintang Regency are Dayak Ikat Weaving Fabrics, Bead Embroidery Crafts and Knick-knacks, and Woven crafts from natural materials such as rattan and bamboo.

The basic problem that becomes an obstacle to the advancement of creative economic activity in Sintang Regency is the lack of adequate facilities for craftsmen or craftsmen to market, display, and introduce the results of handicraft art objects, so that the development of creative economic activities is slow because it is only conveyed by word of mouth. mouth without being able to show the interesting side of the craft activity itself. From this problem, the Sintang District Arts & Crafts Gallery was designed with a Neo-Vernacular Approach which is expected to accommodate production activities, exhibitions, to buying and selling activities for Sintang District handicrafts, and applying traditional architectural forms through a Neo-Vernacular design approach. Furthermore, this Art Craft Gallery is expected to be able to generate creative economic activities in Sintang Regency, as well as become a recreational and educational tourist destination for all circles of society.

Through a Neo-Vernacular approach, the design of this Art Craft Gallery refers to the Betang Ensaid House as a form of applying the concept of local traditionality. This Neo-Vernacular design concept is applied to the shape of the building, giving local patterns of Dayak motifs both on the interior and exterior, to the layout of the outside and inside the building that applies a symmetrical pattern such as the Neo-Vernacular design principle which always pays attention to the balance of all existing aspects. With its main function as an exhibition site, this Art Craft Gallery is designed using a wide span structure dan on the second floor using 8x20 grid. Roof structure using a truss frame structure with steel pipe material, and a beam-column structure using reinforced concrete and point foundations with pile caps and mini pile piles.

Keywords: *Art Gallery, Art Crafts, Crafts, Neo-Vernacular, Educational, Sintang Regency*